



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 03 Februari 2016

Halaman: 9

Kebun Plasma Nuftah Pisang
Paru-paru Kota yang Berasa Manis

KEBUN plasma nuftah pisang yang berada di Malangan Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo, merupakan salah satu unggulan Kota Jogja. Di sana ada 346 jenis tanaman pisang yang disterikan dan dikembangkan. Tidak hanya melahuri anak-anak, tetapi juga kultur jaringan. Luasnya dua hektar, sekaligus jadi paru-paru pingiran kota.

Menurut Ir Bambang Hendrija Widiatmoko Kepala UPT Pelayanan Pertanian dan Perikanan yang berada di bawah Disperindagkotan Kota Jogja, kultur jaringan ini untuk mengantisipasi permintaan bibit pisang dalam jumlah banyak. Dengan kultur jaringan, kualitas bibit bagus karena diambil induk kualitas pilihan. Juga bebas hama layu dan batang kering. Serta virus banyotop yang membuat daun mengipas dan buah pisangnya mengecil.

"Selain itu, pisang bisa panen serentak," katanya kepada Harian Bernas Senin (1/2) siang di kantornya. Karena usia bibit sama, sehingga masa berbuah pun bisa bareng.

Pisang merupakan tanaman tropis yang mudah dibudidayakan serta menguntungkan. Bambang menyarankan, seminggu

sebelum ditanam perlu dibuat lubang berukuran 60 x 60 dengan kedalaman juga 60 cm. Diberi pupuk kandang dan kapur pertanian untuk mencegah kemungkinan munculnya hama uret.

Pisang, menurut Ir Bambang, kandungan vitamin dan kalori lengkap, bagus untuk kesehatan. Merupakan bahan makanan lokal yang seharusnya menjadi pilihan. Sarapan nasi, sayur, lauk ditambah sebuah pisang, cukup bertahan sampai makan siang tanpa camilan di antara waktu makan.

Pisang bisa diolah menjadi 40 jenis makanan. Ini sudah dibuktikan ketika penilaian Kota Sehat beberapa waktu lalu. Tak hanya camilan, tetapi bisa juga dimasak menjadi nasi atau nasi goreng pisang kapok. Semua bagian pohon pisang bisa dimanfaatkan. Bonggol dan kulit pisangnya bisa diolah menjadi kerupuk. Gedebognya bisa untuk aneka kerajinan. Daun segarnya selain untuk pembungkus, juga bisa diolah menjadi cendol. Daun pisang kering pun banyak digunakan untuk kerajinan. Jantung (bunga pisang) enak untuk disayur.

>> KE HAL 15



ARIE GIYARTO/HARIAN BERNAS

PISANG BADAK -- Ir Bambang HW harus jongkok untuk menunjukkan pisang badak yang tingginya satu meter, sudah berbuah. Merupakan salah satu koleksi Kebun Plasma Nuftah Pisang milik Pemkot Jogja di Mendungan.

Paru - paru Kota

Sambungan dari halaman 9

Koleksi tanaman pisang selain dari Jawa juga diperoleh dari seluruh wilayah di tanah air. Dari Papua, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera dan daerah lain. Masing-masing mempunyai ciri dan rasa khas.

"Pisang unggulan di sini adalah jenis Raja Bagus. Sudah resmi dikuatkan dengan sertifikat Departemen Pertanian," kata Bambang.

Kebun Nuftah Plasma Pisang, didirikan tahun 1988 dengan koleksi sekitar 50 jenis. Koleksinya makin bertambah hingga kini menjadi 346 jenis. Ada pisang badak yang baru satu meter tingginya sudah berbuah.

Kebun ini juga berfungsi sebagai wahana edukasi pertanian. Kunjungan pelajar berbagai strata, mulai TK sampai SMA, bahkan mahasiswa untuk belajar sekaligus rekreasi. Saat ini ada sejumlah pelajar dari SMK Trucuk Klanten, SMK Nanggulan Kulonprogo dan SMK Jeparu Jateng tengah tiga bulan praktek

industri di sana. Ada pula mahasiswa UNY yang satu bulan praktek kultur jaringan.

Di kompleks UPT itu juga ada laboratorium olahan pisang. Di antara produknya sari buah pisang, minuman sehat tanpa pengawet, dan cering pisang aneka rasa yang dijual untuk umum.

Budidaya pisang ternyata sangat menguntungkan. Hanya sekali membeli bibit kultur jaringan agar aman dari hama, juga bisa panen serentak. Untuk generasi kedua, bibit tak perlu lagi membeli karena anakan pisang akan bermunculan. Asal dengan perawatan baik, pemupukan yang benar, hasilnya akan maksimal. Dan serapan pasar sangat tinggi.

Perlu diketahui, pisang yang beredar di pasaran Jogja sebagian masih "impor" dari berbagai daerah. Bahkan banyak juga dari Lampung. Kalau Anda punya lahan, bertani pisang patut dipertimbangkan.

(arie giyarto)

3. Positif

4. Netral

5.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005